

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan reproduksi adalah keadaan sejahtera fisik, mental dan sosial secara utuh yang tidak semata-mata bebas dari penyakit atau kecacatan dalam semua hal yang berkaitan dengan sistem reproduksi, serta fungsi dan prosesnya. Salah satu penyakit yang dapat mengganggu kesehatan organ reproduksi wanita adalah kanker serviks dan merupakan kanker yang paling sering menyerang wanita di seluruh dunia. Menurut data *World Health Organisation* (WHO), pada tahun 2020 di seluruh dunia terdapat 604.127 juta kasus kanker serviks, terhitung hampir 10 juta kematian pada tahun 2020 (WHO, 2020).

Kanker serviks merupakan kanker terbanyak kedua pada wanita di dunia. Strategi menurunkan kematian akibat kanker serviks adalah deteksi dini. Kanker serviks merupakan kanker yang berkembang di leher rahim wanita (pintu masuk ke rahim dari vagina), hampir semua kasus kanker serviks (99%) terkait dengan infeksi *Human Papilloma Virus* (HPV), virus yang sangat umum ditularkan melalui kontak seksual. Menurut WHO pada tahun 2020 menunjukkan angka kejadian kanker serviks sebanyak 604.127 kasus, Adapun kejadian kanker servik di Asia merupakan kejadian kanker serviks terbesar kedua yaitu 58,2% atau diperkirakan sekitar 351.720 orang (WHO,2020).

Hasil laporan data GLOBCAN pada artikel Indonesia *Cancer Care Community* (ICCC), di Indonesia kanker serviks adalah penyakit kanker dengan jumlah penderita terbesar kedua yang diderita oleh wanita setelah kanker payudara dengan angka kejadian sekitar 32.469 kasus (17,2%) dengan angka kematian sekitar

18.279 orang (8,8%) (ICCC, 2021). Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2021), disebutkan bahwa angka kejadian kanker di Indonesia berada pada urutan ke 8 di Asia Tenggara, sedangkan di Asia urutan ke 23. Angka kejadian kanker leher rahim/serviks di Indonesia sebesar 23,4 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 13,9 per 100.000 penduduk.

Di Indonesia, berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas 2018) prevalensi tumor/kanker di Indonesia menunjukkan adanya peningkatan dari 1.4 per 1000 penduduk di tahun 2013 menjadi 1,79 per 1000 penduduk pada tahun 2018. Prevalensi kanker tertinggi adalah di provinsi DI Yogyakarta 4,86 per 1000 penduduk.

Menurut Kementerian Kesehatan Indonesia Tahun 2018 dari hasil data rekapitulasi deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA di Provinsi Yogyakarta total pemeriksaan sampai dengan tahun 2018 berjumlah 41.006 dengan cakupan pemeriksaan hanya 7,60% dan dari hasil pemeriksaan tersebut terdapat wanita dengan IVA positif berjumlah 771 dengan 39 wanita dicurigai mengalami Ca serviks. Untuk pencegahan dan pengendalian kanker di Indonesia, yaitu kanker payudara dan leher rahim, pemerintah telah melakukan berbagai upaya antara lain deteksi dini kanker leher rahim pada perempuan usia 30-50 tahun dengan menggunakan Inspeksi Visual dengan Asam Asetat (IVA). Skrining bertujuan untuk mendeteksi perubahan prakanker, yang jika tidak diobati dapat menyebabkan kanker. Wanita yang ditemukan memiliki kelainan pada skrining perlu ditindak lanjuti, diagnosis dan pengobatan, untuk mencegah perkembangan kanker atau untuk mengobati kanker pada tahap awal.

WHO telah meninjau bukti mengenai kemungkinan modalitas untuk skrining kanker serviks dan telah menyimpulkan bahwa skrining harus dilakukan setidaknya sekali untuk setiap wanita dalam kelompok usia sasaran (30-49 tahun) 3 test HPV, sitologi dan inspeksi visual dengan asam asetat (IVA) adalah tes skrining yang direkomendasikan (WHO, 2018).

Skrining dengan metode IVA dilakukan dengan cara sangat sederhana, murah, nyaman praktis, dan mudah. Sederhana, yaitu dengan hanya mengoleskan asam asetat (cuka) 3-5% pada leher rahim lalu mengamati perubahannya, dimana lesi prakanker dapat terdeteksi bila terlihat bercak putih pada leher rahim. Murah biayanya, nyaman karena prosedurnya tidak rumit, tidak memerlukan persiapan, tidak menyakitkan, artinya dapat dilakukan dimana saja, tidak memerlukan fasilitas laboratorium, cukup tempat tidur sederhana yang representatif, spekulum dan lampu. mudah, karena dapat dilakukan oleh bidan dan perawat yang terlatih, juga memiliki keakuratan sangat tinggi dalam mendeteksi lesi atau luka pra kanker, yaitu mencapai 90%.

Berdasarkan profil Kesehatan Kota Yogyakarta tahun 2022 didapatkan sejumlah 1.950 (53,5%) perempuan yang melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA test dari jumlah keseluruhan wanita usia subur sebanyak 493.677. Cakupan pemeriksaan IVA tersebut terbilang cukup rendah di banding dengan jumlah seluruh perempuan di Wilayah Kota Yogyakarta secara nasional yaitu sebesar 4,2% dan jumlah total kasus rawat inap sejumlah 315 kasus pada tahun 2021 dengan IVA positif sejumlah 71 kasus (profil Kesehatan DIY Tahun 2022).

Data Pada Grafik cakupan deteksi dini kanker leher rahim pada profil kesehatan Provinsi DI Yogyakarta tahun 2017 dengan jumlah cakupan dikota Yogyakarta sebesar (46,83%), Kulon progo (27,99%), Bantul (9,03%), Gunung Kidul (9,42%), dan Sleman (9,47%) dengan rata-rata di DIY sebesar 17,71%. Dalam data ini kota Yogyakarta cakupan deteksi dini kanker rahim paling tinggi daripada kabupaten lainnya. Serta masih jauh dari rencana strategi Kementerian kesehatan yaitu pada tahun 2019 diharapkan pemeriksaan IVA mencapai 50% dari seluruh jumlah perempuan usia 30 – 50 tahun.

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan oleh Fauza et al. (2019), menunjukkan bahwa dari 110 terdapat sebanyak 62 (56,4%) responden memiliki pengetahuan kurang mengenai kanker serviks dan deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat), dari pengetahuan yang kurang sebanyak 68 (61,8%) responden memiliki sikap negatif terhadap deteksi dini dengan metode tes IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh penulis di Puskesmas Umbulharjo 1 tanggal 25 januari 2024, didapatkan jumlah Wanita usia subur yang melakukan IVA test dari bulan Januari sampai Desember 2023 sebanyak 123 orang dari target sebanyak 1.004 orang, Berdasarkan data tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang gambaran sikap Wanita Usia Subur tentang deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA di Puskesmas Umbulharjo 1 pada tahun 2024.

B. Rumusan Masalah

Menurut data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2021), disebutkan bahwa angka kejadian kanker di Indonesia berada pada urutan ke 8 di Asia Tenggara, sedangkan di Asia urutan ke 23. Angka kejadian kanker leher rahim/serviks di Indonesia sebesar 23,4 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 13,9 per 100.000 penduduk. Cakupan pemeriksaan IVA tersebut terbilang cukup rendah di banding dengan jumlah seluruh perempuan di Wilayah Kota Yogyakarta secara nasional yaitu sebesar 4,2% dan jumlah total kasus rawat inap sejumlah 315 kasus pada tahun 2021 dengan IVA positif sejumlah 71 kasus (profil Kesehatan DIY Tahun 2022). Data Pada Grafik cakupan deteksi dini kanker leher rahim pada profil kesehatan Provinsi DI Yogyakarta tahun 2017 dengan jumlah cakupan dikota Yogyakarta sebesar (46,83%), Kulon progo (27,99%), Bantul (9,03%), Gunung Kidul (9,42%), dan Sleman (9,47%) dengan rata-rata di DIY sebesar 17,71%. Dalam data ini kota Yogyakarta cakupan deteksi dini kanker rahim paling tinggi daripada kabupaten lainnya.

Berdasarkan rangkaian uraian latar belakang tersebut bagaimanakah gambaran sikap wanita usia subur tentang deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA di Puskesmas Umbulharjo 1 Tahun 2024?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan penelitian secara umum adalah untuk mengidentifikasi gambaran sikap wanita usia subur tentang deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA di Puskesmas Umbulharjo1 tahun 2024.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik WUS berdasarkan usia, paritas, pendidikan, jenis Kb yang digunakan, dan riwayat IVA.
- b. Mengetahui sikap wanita usia subur dalam deteksi dini kanker serviks.
- c. Untuk mengetahui sikap wanita usia subur dalam deteksi dini kanker serviks berdasarkan karakteristik usia, paritas, dan pendidikan.

D. Ruang Lingkup

Penelitian ini merupakan salah satu cakupan keilmuan tentang kesehatan reproduksi khususnya mengenai deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA yang difokuskan pada sikap wanita usia subur terhadap pemeriksaan IVA di Puskesmas Umbulharjo 1 Tahun 2024.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

- a. Memberi referensi penulis lain mengenai masalah Kesehatan reproduksi yang memungkinkan untuk menggali penyebab lainnya.
- b. Sebagai pengembangan dalam menentukan hipotesis penelitian lain.
- c. Memberi kontribusi terhadap ilmu kebidanan khususnya dalam pembahasan Kesehatan reproduksi
- d. Mendorong pemikiran kritis peneliti lain dalam menganalisis masalah Kesehatan reproduksi.

2. Manfaat praktis

a. Bagi kader

Diharapkan selalu meningkatkan informasi tentang deteksi dini kanker serviks, dan kader diharapkan dapat ikut serta dalam menggerakkan peran serta masyarakat untuk melakukan deteksi dini kanker serviks.

b. Bagi bidan Puskesmas Umbulharjo 1

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pelayanan kesehatan reproduksi pada WUS khususnya dalam rangka deteksi dini kanker serviks.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai referensi dalam melakukan studi atau penelitian lanjutan yang relevan dengan topik penelitian ini.

F. Keaslian Penelitian

No.	Peneliti dan Judul Penelitian	Metode dan Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Ayu Oktoviani (2023) “gambaran pengetahuan dan sikap wanita usia subur (WUS) tentang pemeriksaan isnpeksi visual asam asetat (IVA) di puskesmas putri ayu kota jambi tahun 2023.	Metode penelitian: bersifat deskriptif dengan rancangan cross sectional. Hasil penelitian: sebagian besar responden memiliki pengetahuan cukup, yaitu 22 responden (47.0%), pengetahuan baik, yaitu 7 responden (15.0%), dan pengetahuan kurang baik, yaitu 18 responden (38.0%), responden yang	Sama- sama menggunakan jenis penelitian yaitu kusioner	Perbedaan terletak pada tempat pengambilan sampel, pengetahuan, instrument penelitian dan penelitian tersebut tidak meneliti mengenai sikap Wanita usia subur.

memiliki sikap positif, yaitu 18 responden (38.0%) dan yang memiliki sikap negatif, yaitu 29 responden (62.0%). Diharapkan petugas kesehatan melakukan penyuluhan mengenai pentingnya pemeriksaan IVA untuk deteksi dini kanker serviks petugas kesehatan ikut peran aktif dalam penanganan sikap WUS terhadap pemeriksaan IVA agar WUS bisa memiliki sikap yang Positif terhadap pemeriksaan IVA.

<p>Yos Bayu Apriliano, Sri Utami Arneliwati (2022) “Gambaran Perilaku Wanita Usia Subur (Wus) dalam Upaya Deteksi Dini Kanker Serviks dengan Metode Acetic Acid Visual Inspection (IVA) di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Baru”</p>	<p>Metode penelitian: kuantitatif dengan desain deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian : berdasarkan domain perilaku, didapatkan responden dengan tingkat pengetahuan yang rendah mengenai kanker serviks dan upaya deteksi dini sebanyak (65%), responden memiliki sikap buruk mengenai upaya deteksi dini</p>	<p>Menggunakan jenis penelitian yang sama,</p>	<p>Perbedaan terletak pada judul penelitian dan tempat pengambilan sampel.</p>
--	---	--	--

	sebanyak (54%), sebagian besar responden tidak ingin melakukan tindakan upaya deteksi dini kanker serviks sebanyak (55%), dan perilaku WUS dikategorikan negatif (61%)		
Riri Maharani dan Chikma Vitria Syah(2019) “perilaku deteksi dini kanker serviks dengan pemeriksaan iva oleh wanita usia subur (wus) di desa sorek satu wilayah kerja puskesmas pangkalan kuras kabupaten pelalawan”	Metode penelitian: analitik kuantitatif, dengan desain cross sectional. Hasil penelitian : sebagian besar responden melakukan perilaku deteksi dini kanker serviks dengan pemeriksaan IVA sebanyak 35 (77,6%), responden dengan pengetahuan rendah sebanyak 103 (66,0%)(POR = 3,039 ; 95% CI 1,401-6,590), responden dengan sikap negatif sebanyak 88 (56,4%)(POR = 2,362 ; 95% CI 1,095-5,094). R	Penelitian sama-sama menggunakan desain cross sectional	Perbedaan terdapat pada judul penelitian